



► Pukat: Kenyataan di lapangan sangat bertolak belakang

# Jogja bersih korupsi cuma persepsi

Oleh Kukuh Setyono  
HARIAN JOGJA

**DEPOK: Terpilihnya Jogja sebagai kota terbersih dari korupsi oleh Transparency International Indonesia dengan nilai indeks mencapai 6,43, dinilai cuma persepsi dan tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.**

"Bahkan, angka yang dicapai cukup miris apabila dibandingkan dengan kota-kota lain di Tanah Air," kata Direktur Pusat Kajian Anti Korupsi (Pukat) UGM Yogyakarta, Zainal Arifin Mochtar, saat menjadi pembicara dalam Seminar Sosialisasi Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2008 di Jogja, kemarin.

"Apapun metode yang dipakai dalam survei ini, hasilnya akan tetap sama bahwa itu

hanyalah sebuah persepsi berdasarkan penelitian angka yang didapatkan dari lapangan. Padahal, kenyataan di lapangan sangat bertolak belakang," ujar Zainal.

Bahkan, dengan nilai yang dicapai tahun lalu, selisih 0,84 poin dari survei 2006, angka ini menurut dia terbilang miris. Pasalnya, dengan kondisi Kota Jogja yang di wilayahnya terdapat banyak universitas, pusat-pusat studi, LSM dan tiga lembaga ombudsman negara, angka 6,43 itu sangat kecil.

Berbeda dengan kota-kota lain yang juga termasuk dalam penelitian semisal Palangkaraya, Kalimantan Tengah (Kalteng) yang menduduki peringkat kedua dengan capaian indeks 6,61.

"Ini adalah fakta-fakta di lapangan yang tidak dimanfaatkan oleh pemerintahan. Tidak hanya itu, di sini gerakan masyarakat sipil yang cukup kuat meski belum tertata dan simultan, sedikit banyak berdampak

**PERINGKAT INDEKS PERSEPSI KORUPSI (IPK)  
Kota-kota di Indonesia 2008**

Peringkat	Kota	Indeks
1	Jogja	6,43
2	Palangkaraya	6,1
3	Banda Aceh	5,87
4	Jambi	5,57
5	Mataram	5,41
6	Solo	5,35
7	Tasikmalaya	5,12
8	Banjarmasin	5,11
9	Samarinda	5,03
10	Pangkal Pinang	5,03

Sumber: Hasil survei Transparency International Indonesia

Walik  
Walik  
ekret  
siste

terhadap pengawasan dan perbaikan," kata Zainal.

**Harus dipertahankan**

Di akhir penyampaiannya, Zainal menyatakan apa yang sudah dicapai kali ini oleh Kota Jogja, walaupun kecil dan menggunakan satu metode yaitu model persepsi ha-

rus disyukuri. Ke depan, tegas dia, tantangan yang dihadapi dan diharapkan terwujud adalah penularan virus pemberantasan korupsi.

Menanggapi pernyataan Zainal, Walikota Jogja Herry Zudianto yang membuka seminar menyatakan kendati semua itu cuma persepsi, hal tersebut tetap menjadi kebanggaan yang harus dipertahankan. "Saya menilai meskipun cuma persepsi, itu sudah bagus, karena dengan persepsi itu kota ini sekarang lebih dikenal secara nasional sebagai kota terbersih dari korupsi," tegas Walikota.

Bahkan, dengan adanya indeks ini, semua elemen masyarakat, tidak sekadar kalangan bisnis yang mendominasi survei, akan tahu tentang bagaimana prosedur dan semua tekek begek ketika harus berurusan dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja, terutama Dinas Perizinan.

● Bersambung ke hal.22, kol 4

pektar

Netral

Biasa

Utama Ber

● **Jogja bersih...**

"Apa yang sudah dicapai saat ini kesemuanya tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam pembangunan. Dengan melibatkan masyarakat lewat pertemuan dan perencanaan yang transparan, Pemkot mendapatkan

kepercayaan yang nilainya jauh lebih besar dibandingkan dengan anggaran negara," tandas Herry Zudianto.

Perwakilan dari Transparency International Indonesia, Anita Rahman, menyatakan survei ini dilakukan pihaknya

pada September-Desember 2008 di 50 kota di Tanah Air. Didominasi kalangan pembisnis, survei juga melibatkan pejabat publik dan tokoh masyarakat.

"Selain indeks terbersih, kami juga menyampaikan in-

deks korupsi di 15 institusi publik. Kepolisian menduduki peringkat pertama dengan indeks korupsi sebesar 48 persen. Diikuti Bea Cukai, Imigrasi dan peringkat terakhir atau 15 adalah MUI (Majelis Ulama Indonesia)," tandas Anita.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perizinan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Inspektorat			

Yogyakarta, 27 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005